BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asal muasal Desa Mantaren I tidak ada bukti secara tertulis, yang ada hanyalah tutur cerita yang belum ada bukti terkait mengenai hal tersebut, sehingga keakuratan dari tutur cerita yang ada harus dicarikan terlebih dahulu referensinya. Konon ada sebuah dukuh yang sangat subur yang bernama "Sei Sala". Sei Sala ini hanya dihuni sekitar 7 Kepala Keluarga antara lain adalah 1. Buwe Tekap ; 2. Buwe Janggut ; 3. Dubung ; 4. Bayan ; 5. Muntak ; 6. Sidik dan 7. Maruhum. Di muara anak sungai Kahayan terdapat persinggahan bagi anak – anak keturunan dari 7 (tujuh) kepala keluarga tersebut. Pada suatu hari, ada seorang bapak (salah seorang keturunan Buwe Janggut) dan anaknya yang bernama "Aren" sedang beristirahat di tempat persinggahan tersebut. Mereka beristirahat sambil memasak nasi dan membakar ikan. Karena mereka sudah cukup lapar, mereka terburu-buru untuk memakan masakan itu, tetapi ternyata nasinya masih "manta" atau mentah. Sang bapak bertanya kepada anaknya : "Buhen barie manta, Ren?" ("Kenapa nasinya mentah, Ren?"), sang anak menjawab "Kurang air", sehingga mereka saling bertatapan muka dan sambil bergurau, mereka bersepakat memberikan nama anak sungai tersebut dengan nama sungai "Mantaren", sekaligus menjadi nama Dukuh Mantaren.

Selain itu terdapat beberapa situs sejarah yaitu situs Penjaga Lewu /Pasah Kamantuhu (Nyahu Papan Taliwu) dan situs Pasak Kamantuhu (Engkas) yang berada di Pulau Teluk Tabuan. Situs sejarah ini kemudian menjadi tempat untuk diadakannya acara ritual adat "Malabuh Balai Jata Adilantan". Legenda ini merupakan cerita dari salah satu tokoh masyarakat setempat yang bernama bapak Debak Ukun.

Sejarah desa sejak Tahun 1920 Dukuh Mantaren dipimpin oleh Bapak A. Sani kemudian sejak Tahun 1945 sampai dengan 1955 pemerintahan Wedana merubah dari Dukuh Mantaren menjadi Kampung Mantaren. Kemudian terjadi peralihan masa jabatan yang sudah tertuang dalam aturan Wedana masyarakat mengadakan "musyawarah mufakat" melakukan pemilihan dan Bapak Balusung sebagai Kepala Kampung

Mantaren sampai periode Tahun 1955 - 1965. Kemudian Tahun 1965 sampai 1975 dipimpin oleh bapak S.Omoy Luwuk. Setelah Tahun 1975, Kampung Mantaren mengalami pemekaran wilayah menjadi 2 (dua) Desa. Pusat Pemerintahan Kampung yang semula adalah Kampung Mantaren berubah menjadi Desa Mantaren I, sedangkan wilayah pemekarannya (wilayah transmigrasi) menjadi Desa Mantaren II. Desa Mantaren I, Periode 1975 sampai dengan 1985 dipimpin oleh Bapak Baroen Saping sebagai Kepala Desa, kemudian sejak 1985 sampai sekarang Kepala Pemerintahan Desa Mantaren I masih dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

1. Geografis Desa

a. Batas-batas Desa

Secara Geografis dan secara administratif Desa Mantaren I termasuk salah satu Desa lokal Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, mempunyai titik koordinat X:0193850 dan Y: 9692931 dan memiliki luas Wilayah 55 Km2 atau ± 5.500 Ha. (Sumber data Kuesioner Pemutakhiran data Indeks Desa Membangun) Posisi Desa Mantaren I yang terletak pada bagian Utara Kelurahan Kalawa, Kelurahan Pulang Pisau, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Mintin, desa Buntoi dan desa Mantaren II Kecamatan Kahayan Hilir, sebelah barat dengan Kecamatan Sebangau Kuala, sebelah timur bebatasan dengan Desa Anjir Pulang Pisau dan Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas.

b. Demografi

Jumlah Penduduk Desa Mantaren I berdasarkan Validasi Perangkat Desa Tahun 2016 sebanyak 2.808 jiwa yang terdiri dari 1.470 laki-laki dan 1.138 perempuan serta terdiri dari 655 Kepala Keluarga. Sedangkan dengan KK miskin 112 KK atau 17,8% Tahun 2015 sebanyak 2.648 jiwa yang terdiri dari 1.250 laki-laki dan 1.398 perempuan serta terdiri dari 579 Kepala Keluarga. Sedangkan dengan KK miskin 112 KK atau 19,3% Tahun 2014 sebanyak 2.279 jiwa yang terdiri dari 1.140 laki-laki dan 1.139 perempuan serta terdiri dari 576 Kepala Keluarga. Sedangkan dengan KK miskin 115 KK atau 19,96% Pertumbuhan penduduk tiap dari

Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebesar 33,33% Tabel 4 Tahun Laki-Laki Perempuan Jumlah Jumlah KK 2014 1.140 1.139 2.279 576 2015 1.250 1.398 2.648 579 2016 1.470 1.338 2.808 655 .

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Mantaren I Tahun 2014-2016

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
2014	1.140	1.139	2.279	576
2015	1.250	1.398	2.648	579
2016	1.470	1.338	2.808	655

Tabel 4.1 Sarana Penidikan dan Keagamaan

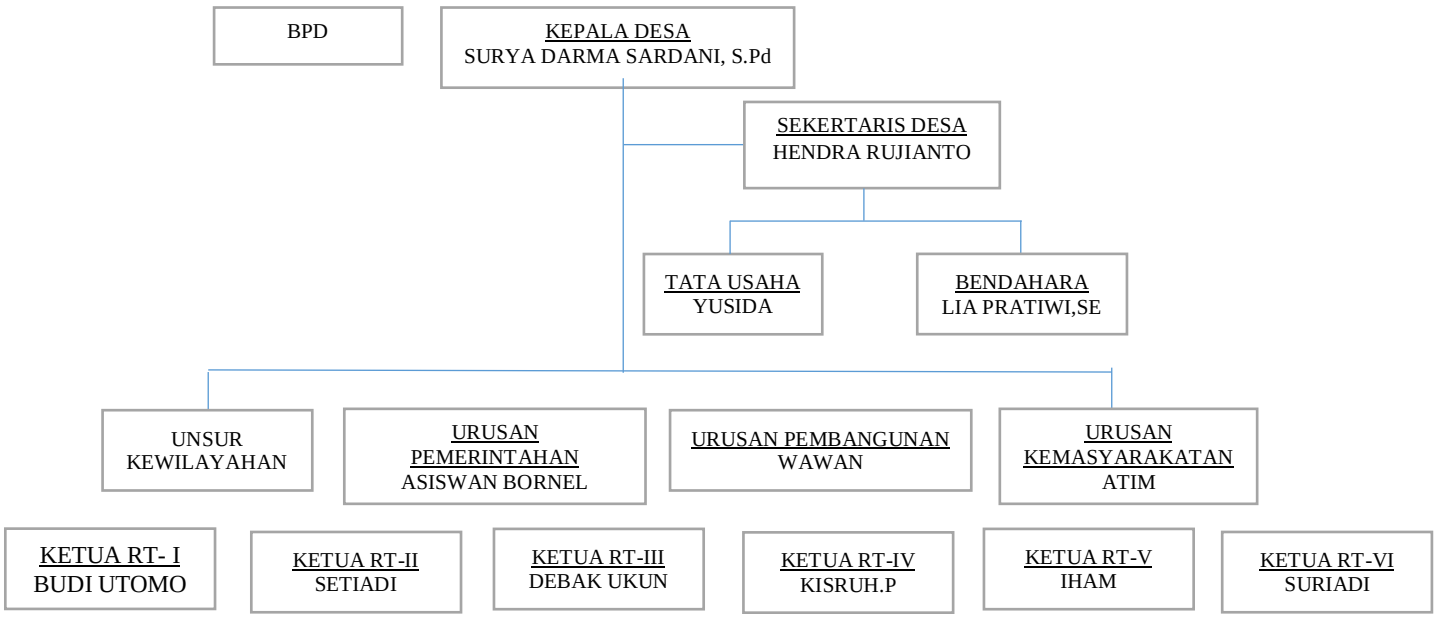
Sekitar Tahun 1960an, Sekolah Dasar (SD) pertama yang ada di Desa Mantaren di RT.03 didirikan, yaitu SDN Tri Sari.
Sekitar Tahun 1960an, Sekolah Dasar (SD) pertama yang ada di Desa Mantaren di RT.03 didirikan, yaitu SDN Tri Sari.
Sekitar Tahun 1970an, Langgar Al-Ikhlas berdiri di Desa Mantaren di pinggir Sungai Kahayan RT.02.
Pada Tahun 1985 Didirikan Gereja di RT.03 bersamaan dengan adanya pembangunan jalan ABRI Masuk Desa (AMD).

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Di Anut Di Kecamatan Kahayan Hilir 2013-2017

Tahun	AGAMA					
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2013	21.435	5.689	200	...	2	
2014	19.596	5.901	198	424	1	
2015	19.596	5.901	198	424	1	
2016	23.596	6.129	198	403	1	
2017	23.596	6.125	....	411	-	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab.Pulang Pisau 2019

c. Struktur Organisasi Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa



d. Visi dan Misi Desa

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Visi Kepala Desa Mantaren I adalah: “Gotong Royong membangun kesejahteraan Desa Mantaren I yang bermartabat, Adil dan Makmur”.

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penyajian data ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dimana terlebih dahulu diuraikan mengenai gambaran umum para muallaf yang ada di Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau dan bagaimana bentuk pelakasanaan pembinaan agama pada para muallaf. Untuk menjelaskan hal tersebut maka akan diterangkan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Para Muallaf Desa Mantaren I

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa para muallaf yang ada di Desa Mantaren 1 Kabupaten Pulang Pisau ini kebanyakan berasal dari agama Kristen dan kepercayaan Kaharingan yang

tertarik terhadap agama Islam, dengan sebagaian besar dari mereka masuk Islam karena alasan perkawinan adapula yang masuk Islam karena kesadaran sendiri tanpa paksanaan darimanapun.

Muallaf yang ada Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah yang tercatat menjadi muallaf dari Tahun 2014 s/d 2018 yang tercatat Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Kahayan Hilir yang berjumlah sekitar 44 orang, dari jumlah terebut banyak tercatat muallaf yang melakukan pindah agama pada tahun 2014 hingga 2016. Dari data tersebut hanya 10 orang muallaf yang di ambil untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan yang bertempaat tinggal di tempat yang diteliti.

Berdasrkan hasil pelitian yang dilkukan dengan cara wawancara dan observasi kelapangan, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa para muallaf yang berada didesa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau mendapatkan pembinaan agama seacara individu dan kelompok.

Sejumlah muallaf tersebut mengatakan bahwa setelah masuk agama Islam dan menjadi serang Muslim, banyak sekali terjadi perubahan dalam dirinya yaitu salah satunya adalah ketenangan dan kenyamanan setelah mengucap kalimat Syahadat.

Berikut adalah daftar nama muallaf yang menjadi subjek dan responden dari penelitian ini:

Tabel 4.4 Jumlah Muallaf yang menjadi responden di Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau

No	Agama Asal	Nama	L/P	Umur Pindah Agama	Tanggal pindah agama	Alamat
1	Kristen	Rimpunsi	P	51 tahun	14-02-2014	Jl manunggal XV Rt.03 Mantaren 1
2.	Kristen	Yadi	L	30 tahun	15-04-2014	Jl.ManunggalXV Rt.03 Mantaren 1
3	Kristen	Yulita Dewi	P	19 tahun	30-05-2015	Jl.ManunggalXV Rt.3 Mantaren 1
4	Hindu Kaharingan	Yunandi	L	21 tahun	12-01-2015	Jl.ManunggalXV Rt.Mantaren 1
5	Kristen	Afriandi	L	17 tahun	11-03-2016	Jl.Manunggal Rt.1 Mantaren 1
6	Kristen	Yunci	P	22 tahun	18-03-2015	Jl.Manunggal XI Rt.2 Mantaren 1
7	Kristen	Tomy Herlianto	L	24 tahun	04-11-2016	Jl.Manunggal Rt.03 Mantaren 1
8	Kristen	Robert Erianto	P	26 tahun	04-01-2016	Jl.Manunggal Rt.02 Mantaren 1
9	Kristen Katolik	Ratna	P	16 tahun	04-01-2016	Jl.Polder Rt.05 Mantaren 1
10	Kristen	Ani Lestari	P	23	25-05-2014	JL.Manunggal Rt. Mantaren 1

Sumber Data: KUA Kec.Kahayan Hilir Tahun 2014-2018

Secara garis besar yang didapat dari hasil wawancara diketahui bahwa banyak para muallaf kurang pengetahuan dari segi agama, terutama pada pelaksanaan ibadah seperti Sholat lima waktu, masih banyak diantara mereka yang jarang atau bahkan tidak melaksanakannya. Hal ini terjadi

karena kurangnya pengetahuan agama Islam yang mereka miliki, sehingga banyak dari mereka yang masih tidak tahu tata laksana sholat yang benar, dan belum banyak memiliki hafalan bacaan dalam sholat.

Selain itu para muallaf di Desa ini banyak yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa seperti kelompok pengajian rutin atau biasa disebut disana Yasinan, baik itu dari bapak-bapak atau ibu-ibu yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Sehingga menyebabkan keimanan mereka masih banyak bercampur dengan kepercayaan mereka dahulu, tak jarang diantara mereka masih ada yang mengikuti ritual budaya yang ada di desa, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan agama yang mereka miliki.

2. Pelaksanaan Pembiaan Agama Pada Para Muallaf

Diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, pelaksanaan pembinaan agama terhadap muallaf yang ada di Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau ialah bimbingan belajar mengaji atau membaca Alquran, bimbingan Sholat, pembinaan dari ceramah agama, pembinaan agama dari keluarga, pembinaan melalui buku dan media elektronik, pembinaan dari Dai /pembimbing. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan pembinaan agama yang didapat para muallaf ini, maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bentuk Pembinaan

1). Bimbingan belajar Mengaji atau membaca Alqur'an

Bimbingan belajar mengaji atau membaca Alquran yang dimaksud adalah bimbingan mengaji yang dimulai dari belajar membaca Iqra' sampai bisa membaca Alquran. Beberapa muallaf di desa Mantaren I mendapatkan bimbingan belajar mengaji dari Ustadz yang dilakukan secara privat dan ada pula muallaf yang mendapatkan bimbingan mengaji dari keluarga terdekat. Bimbingan belajar mengaji di dapatkan secara privat dilakukan denga cara muallaf mendatangi tempat dimana Ustadz itu mengajarkan mengaji biasanya dilakukan di rumah Ustadz itu sendiri atau TPA tempat Ustadz itu mengajar, sedangkan yang mendapatkan bimbingan mengaji dari keluarga terdekat biasanya mereka belajar dirumah sandiri.

Bimbingan belajar mengaji tersebut tidak mereka dapatkan setiap hari, muallaf yang belajar agama secara privat melakukan bimbingan belajar pada waktu dua kali seminggu atau bahkan bisa juga lebih, sedangkan muallaf yang mendapatkan bimbingan belajar mengaji dengan keluarga dilakukan pada saat mereka tidak berkesibukan seperti siang, sore atau malam hari.

Seperti Ibu Ani Lestari mengatakan:

"setelah saya masuk Islam, awalnya hanya belajar tata cara sholat dan bacaannya saja. Tepi karena saya malu dengan anak saya yang sudah bisa membaca Alquran dari situlah saya

berkeinginan belajar, kemudian ditawakan dengan guru mengaji anak saya untuk belajar Alquran dari situ saya mulai belajar secara privat denga Ustad Sulaiman" [1]

Ibu Ratna junga mengatakan:

"Saya belajar membaca Al-Quran dengan adik ipar saya dirumah, biasanya belajar pada siang atau sore hari disaat waktu luang, sampai saat ini saya sudah lumayan lancar membaca Al-qur'an [2]

Mereka sudah bisa membaca Alquran dengan cukup lancar karena mereka belajar secara privat dan belajar secara khusus dengan keluarga terdekat yang benar-benar ingin mengajarkannya membaca Alquran hingga lancar. Sedangkan muallaf lainnya kebanyakan hanya bisa membaca surah-surah pendek yang mereka ketahui dari yang di ajarkan oleh keluarga atau teman. Sura-surah yang diajarkan itupun hanya surah-surah yang sering didengar dan yang pendek seperti surah Al-ikhlas,Al-falaq, Ann-nas, Inna A' Thoina, Al-lahab dan surah-surah pendek lainya.

2). Bimbingan Sholat

Sebagian besar muallaf mendapatkan bimbingan sholat dari keluarga terdekat seperti, suami /istri nya yang langsung mengajarkan dan memberi contoh dan adapula yang mencari Ustadz untuk mengajarkannya tata cara sholat agar lebih terarah dan memahami.

[1] Wawancara dengan Ani Lestari (Muallaf) Desa Mantaren I, 15 Januari 2019

[2] Wancara dengan Ratna (Muallaf) Desa Mantaren I, 15 Januari 2019

Seperti Yunci mengatakan:

> ” saya belajar sholat oleh suami dan ibu mertua, bagaimana gerakan dan bacaannya, yang terlebih dulu diajak sholat berjamaah, lalu saya praktekkan sendiri”[3]

Saat ini mereka sudah bisa mengerjakan sholat lima waktu mulai dari niat dan bacaannya, setelah itu para muallaf diajak untuk ikut sholat berjamaah di rumah dan sholat berjamaah dimasjid, sholat berjamaah dimasjid itu hanya mereka kerjakan pada saat ketika bulan Ramadhan mengikuti sholat tarawih. Namun mereka masih jarang mengerjakan sholat dikarenakan kurang diperhatikan dan kurang dorongan dari keluarga dan lingkungan mereka untuk taat selalu mengerjakan sholat tepat waktu, sehingga membuat mereka terbiasa tidak mengerjakan sholat tepat waktu atau bahkan tidak melaksanakan sholat .

3). Ceramah Agama

Kegiatan ceramah di lakukan setiap 1 minggu sekali pada hari senin siang setelah zuhur dan bisa juga di laksanakan setelah ashar. Ceramah agama ini tidak hanya di sampaikan untuk para Muallaf saja, tetapi untuk semua jemaah majelis ta’lim pada saat itu. Namun pada kegiatan ceramah itu jemaah ibu-ibu yang muallaf di tempatkan pada posisi paling depan untuk dapat mendengarkan dan mendapatkan materi ceramah dengan baik. Pada kegiatan ceramah agama tersebut para jemaah majelis ta’lim

[3] Wawancara dengan Yunci (Muallaf) Desa Mantaren I, 17 JANUARI 2019

di beri kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang telah disampaikan, tentu hal ini menjadi kesempatan baik bagi para Muallaf dan jemaah lainnya dalam memahami isi materi ceramah tersebut. Salah satu jemah Muallaf yaitu ibu Rimpunsi mengatakan

> "Pada saat penceramah menyampaikan cerahmahnya saya duduk dekat dengan penceramahnya biar saya bisa mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh penceramah"[4]

Isi materi yang di sampaikan oleh penceramah pada kegiatan majelis ta'lim tersebut ialah bersumber dari beberapa kitab-kitab di antaranya yaitu kitab Safinnatun Najjah untuk membahas masalah fiqih, kitab Tijan Durori untuk membahas masalah tauhid,kitab hadits Bukhori Muslim hadist-hadist , kitab takrib Fatkhul Korib. Ustadz Sajidi mengatakan

> "Saya menyampaikan materi ceramah dengan berpegang pada kitab-kitab tesebut seperti materi tauhid, Fiqih, dan lainya kitab-kitab tersebut adalah sebagai bahan referensi saya untuk materi saya yang akan disampaikan saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari supaya dapat mudah diterima dan dipahami dengan baik, apalagi mad'u saya adalah ibu-ibu dan sebagian adalah Muallaf, jadi sesederhana mungkin saya menyampaikan agar mereka paham dan mengerti apa yang saya sampaikan."[5]

Materi yang disampaikan dari beberapa kitab oleh Ustadz Sajidi tersebut disampaikan secara sederhana namun tidak mengurangi nilai dan isi yang terkandung didalamnya.

---

[4] Wawancara dengan Rimpunsi Muallaf Desa Mantaren I, 11 Januari 2019

[5] Wawancara dengan Dai atau penceramah Desa Mantaren I, 17 Februari 2019

b. Sumber Pembinaan

1). Pembinaan Agama dari Keluarga

Para muallaf yang baru masuk Islam tentu perlu banyak mendapatkan bimbingan agama baik itu secara langsung atau tidak langsung. Namun karena belum adanya tempat atau tenaga khusus yang mau membina para muallaf secara intensif, maka para muallaf yang ada di desa Mantaren I kebanyakan mendapatkan pembinaan agama dari keluarga terdekat saja, selain bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh penyuluh agama di kantor KUA pada saat mereka akan masuk Islam.

Seperti Tommy Herlianto dia menceritakan bahwa dia mendapatkan pembinaan belajar agama dari istri dan keluarga istrinya. dia mengatakan:

> "Saya belajar hanya dari istri, selain itu saya belum pernah belajar dengan guru secara khusus karena belum mendapatkan guru yang pas menurut saya, yang saya tau saat ini ya hanya bacaan-bacaan niat sholat, surah-surah pendek dan niat puasa saja."[6]

Juga beberapa muallaf lainnya menceritakan bahwa selama ini belajar agama dari keluarga dan teman-teman terdekat dan mencari ustadz untuk mengajarinya mengaji. Begitu juga dengan para muallaf lainnya kebanyakan mendapatkan pembinaan agama dari keluarga mulai dari suami atau istri, adik, kakak, dan orang tua.

[6] Wawancara dengan Tommy Herlianto(Muallaf) Desa Mantaren I, 15 Januari 2019

Pembinaan agama yang di dapat oleh para muallaf dari keluarga yaitu antaranya bimbingan cara sholat, bacaan sholat, niat puasa, dan surah-surah pendek.

2). Pembinaan dari Da'i /Pembimbing

Para Dai/pembimbing di Desa Mantaren I memberi pembinaan agama melalui pengajian rutin dan ceramah agama, yaitu satu sarana yang dapat menjadi tempat bagi masyarakat dan para muallaf untuk mendapatkan tambahan informsi keagamaan untuk menambah keimanan dan keyakinan mereka terhadap agama Islam,

Pengajian rutin yang di laksanakan oleh sekelompok ibu-ibu di desa Mantaren I, pengjian ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat di mulai dari ba'da zuhur hingga ba'da ashar dari jam 13.00 s/d 16.00 wib. Kegiatan majelis ta'lim ini dilaksanakan bergiliran dari rumah-kerumah ibu-ibu yang megikuti kegiatan pengajian rutin tersebut, pengajian rutin ini kurang lebih di ikuti oleh 35 orang jemaah ibu-ibu,dan di isi dengan beberapa kegiatan yaitu membaca Surah Yasin, membaca Surah Waqiah, dan Tahlil bersama, di lanjutkan lagi dengan kirim doa arwah yang biasanya ini adalah permintaan dari yang memiliki hajat, dan terakhir di isi dengan ceramah agama.

Kegiatan pengajian rutin yang ada di Desa Mantaren I ini tidak hanya dilaksanakan oleh ibu-ibu saja tetapi ada pula kegiatan

pengajian rutin yang dilakukakan oleh para bapak-bapak, kegiatan tersebut dilaksanakan pada tiap malam Jum'at secara bergantian setiap satu minggu sekali kerumah-rumah dari setiap anggota pengajian tersebut dan dilaksanakan setelah Sholat Isya yaitu di mulai pada jam 18.00 wib sampai selesai. Kegiatan pengajian tersebut di isi dengan kegiatan membaca surah Yasin dan pembacaan Tahlil, pengajian di ikuti kurang lebih 25 orang dan diantaranya adalah muallaf baik yang sudah lama menjadi muallaf maupun yang baru, di pimpin oleh salah satu tokoh agama yang ada di desa. Dalam kegiatan pengajian tersebut tidak ada penyampaian ceramah agama atau materi lainnya, hanya saja kegiatan ini dapat menambah nilai keimanan bagi yang mengikutinya, terutama bagi para muallaf.

Adapun pembinaan agama lainnya yang didapat oleh masyarakat atau muallaf , mereka dapatkan dari mencari sendiri guru pembimbing privat yang langsung mereka datangi kerumah dan memberikan bimbingan baik berupa tatacara sholat, bacaan sholat, sampai belajar mengaji, juga tak jarang mereka diberikan siraman rohani ceramah agama dari Ustadz yang membimbingnya tersebut.

Seperti Muhammad Yadi menceritakan

"saya mencari guru atau Usadz yang mau mengajarkan saya agama secara privat yang disarankan dari keluarga dan teman-teman"

Pembinaan yang di dapat dari Dai tersebut sangat membantunya dalam memahami agama, telebih lagi para muallaf tentu masih haus akan pengetahuan keagamaan yang baru dianutnya.

3). Pembinaan melalui Buku dan Media Elektronik

Selain dari beebrapa sumber pembinaan di atas para muallaf juga menambah pengetahuan keagamaannya dari media seperti buku-buku keagamaan dan media elektronik seperti TV dan video ceramah agama. Hampir sebagian besar muallaf yang ada di Desa Mantaren I menambah pengetahuan keagamaan meraka melalui buku-buku keagamaan salah satunya seperti buku tuntunan sholat, kisah-kisah Nabi, dan Juz Amma.

Selain dari buku-buku keagamaan para muallaf juga tertarik belajar melalui media elektronik seperti mendengarkan ceramah di Tv, dan mendengarkan ceramah dari video youtube. Biasanya para muallaf melakukan hal-hal tersebut pada saat waktu luang mereka, seperti setelah melaksanakan sholat membaca buku-buku keagamaan dan sebelum melakukan aktivitas pada pagi hari menyempatkan mendengarkan ceramah di Tv, atau juga membuka video di youtube. Dari sinilah para muallaf menambahkan sumber pengetahuan agama mereka dengan membaca dan mendengarkan.

> "saya juga menambah pengetahuan agama dari youtube atau membuka video ceramah-ceramah agama dari ustadz yang populer masakini"[7]

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dan menguraikan data yang ada dilapangan, penulis dapat menganalisi bahwa pembinaan agama pada para muallaf di Desa Mantaren I sangat rang bahkan bisa dikatakan tidak ada pembinaan khusus untuk membina para muallaf. Namun para muallaf tetap bisa mendapatkan pengetahuan tentang agama baik itu pembinaan yang didapat secara Individu dan kelompok atau privat.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan dalam penyajian data, maka hal-hal yang perlu untuk di analisis adalah , pelaksanaan pembinaan agama pada para muallaf di Desa Mantaren I yaitu :

1). Bentuk Pembinaan

Bentuk-bentuk pembinaan agama terhadap para muallaf di Desa Manataren I Kabupaten Pulang Pisau ,merupakan salah satu wujud pelaksanaan kewajiban berdakwah terhadap mereka (muallaf) yang memebutuhkan pembinaan agama yang baru saja mereka anut. Adapun bentu pembinaan agama terhadap para muallaf adalah bimbigan belajar mengaji atau membaca Alquran, bimbingan sholat, dan ceramah agama.

[7] Wawancara Friandi Muallaf Desa Mantaren I, 20 Januari 2019

Bimbingan belajar mengaji yang didapat oleh para muallaf desa Mantaren I berasal dari inisiatif dan kan keinginan meraka sendiri, ada yang benar-benar ingin belajar dengan mencari guru privat seperti Ustadz untuk mengajarkan menagaji, adapula yang hanya belajar dari keluarga terdekat yang bersedia mengajarkan mereka.

Tentu hal itu dirasa sangatlah kurang apabila dibandingkan dengan pemahaman mereka yang benar-benar masih minim dalam hal ilmu agama. Bimbingan belajar mengaji menjadi salah satu yang penting untuk para muallaf dimana dari situlah mereka nantinya dapat membaca dan mengamalkan apa yang mereka ketahui, seperti mereka dapat membaca surah-surah pendek, nait sholat,niat puasa dan niat-niat ibadah lainnya dengan baik dan benar.

Bimbingan belajar mengaji atau membaca Alquran seperti ini seharusnya diajarkan secara tepat untuk para muallaf, karena mereka masih belum bisa baca tulis Alquran, sehingga pengenalan huruf-huruf Alquran yang di mulai dengan iqra adalah suatu hal yang tepat. Namum perlu juga diperhatikan, untuk kelanjutan dari proses belajar para muallaf, sebab setelah mereka menamatkan iqra bukan berarti mereka (para muallaf) mengerti dan memahami secara baik tentang Al-Qur'an, karena itu perlu diperhatikann pembinaan selanjutnya, seperti meningkatkan kegiatan dan melaksanakan pemahaman tentang isi kandungan dari Alquran dan menyediakan tempat pusat pembelajaran Alquran untuk para muallaf yang berada di Kabupaten Pulang Pisau.

Tidak hanya mendapatkan bimbingan belajar mengaji para muallaf juga diajarkan tata cara Sholat lima waktu, kebanyakan dari mereka mendapatkan bimbingan sholat lima waktu dari keluarga terdekat seperti suami /istri atau saudara mereka yang lainnya yang memang ingin mengajarkan secara pribadi. Oleh karena itu langkah lebih baiknya lagi apabila para muallaf mendapatkan bimbingan belajar sholat lima waktu tersebut oleh orang-orang yang memang benar-benar paham seperti Dai atau penyuluh agama yang menyampaikan dan memberikan praktek sholat dan membimbing secara kontinu agar para muallaf benar-benar paham akan tata cara sholat lima waktu yang benar. Diharapkan untuk para Penyuluh Agama setiap desa agar dapat memperhatikan keberagamaan para muallaf.

Para muallaf juga mendapatkan pembinaan agama dari ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz yang di tugasnya untuk mengisi majelis Ta'lim pengajian rutin yang khusus di tugaskan didesa mereka. Ceramah agama yang dilakukan setiap satu minggu sekali ini dirasa sudah cukup baik dan ditambah lagi dengan materi yang sesuai dengan mereka, karena memang seharusnya memberikan materi-materi yang sesuia dengan merka, sebab mereka baru saja masuk Islam dan masih belum mengenal pokok-pokok ajaran Islam tidak sebatas itu saja, perlu materi-materi lainnya yang perlu disampaikan kepada para muallaf seperti bentuk pembinaan agama yang mengajarkan tentang Aqidah Islam, Fiqih Islam, Tasawuf (Akhlak), juga materi-materi yang

diajarkan berkenaan dengan hal-hal yang mendasar atau pokok-pokok dalam Islam, seperti tentang Rukun Iman dan Rukun Islam. Namun sebaiknya juga penyampaian materi-materi pokok tersebut disampaikan oleh orang yang benar-benar paham tentang pokok ajaran agama seperti Ustadz yang bisa saja disampaikan melaluli ceramah agama atau belajar secara privat secara mendalam. Untuk menambah pengetahuan dan informasi keagamaan yang mungkin tidak didapatkan mereka ketika dirumah, namun alangkah lebih baiknya kegiatan ini ditingkatkan, hendaknya para penceramah /dai menambah referensi waktu untuk membina masyarakat dan para muallaf, sehingga para muallaf dapat lebih sering mendengarkan ceramah agama yang dapat meningkatkan keberagamaan dan ilmu agama mereka.

2). Sumber Pembinaan

Sumber pembinaan yang didapat oleh para muallaf di desa Mantaren I selama ini adalah pembinaan agma dari keluarga, pembinaan agama dari Dai /pembimbing dan pembinaan dari buku-buku keagamaan dan media elektronik.

Bentuk pembinaan agama dari keluarga untuk para muallaf justru lebih menjadi tempat yang nyaman bagi mereka, karena disana mereka lebih leluasa untuk bertanya tanpa ada rasa malu atau sungkan. Namun disisi lain, pembinaan yang dilakukan oleh para keluarga sangatlah kurang, karena materi yang mereka miliki juga tidak terlalu banyak

apalagi tentang pemahaman lainnya, pasti menjadi kenadala bagi para muallaf yang benar-benar ingin mengetahui lebih mendalam tentang agama Islam. Sebagian besar para muallaf hanya diajarkan seperti tata cara sholat, niat sholat, niat puasa, surah-surah pendek dan niat ibadah lainnya. Karena itu perlu diperhatikan pembinaan kelanjutannya untuk para muallaf pokok-pokok ajaran agama seperti pedoman pembinaan para muallaf .

Selanjutnya, Pembinaan agama yang diberikan Da'i /pembimbing memalui pengajian rutin merupakan salah satu wadah bagi mereka mendapatkan pengetahuan tentang agama dan belajar agama. Keberadaannya menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai tempat membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka mebentuk masyarakat yang takwa kepada Allah SWT serta sebagai sarana dakwah dan menghidupkan ukhuwah islamyah antara ulama, umara dan umat. Mengetahui fungsi tersebut, adanya pembinaan dalam bentuk pengajian rutin di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya sehingga dapat membentengi masyarakat atau umat dari pengaruh-pengaruh negatif.

Keberadaan pengajian rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali ini baik itu pengajian dari kelompok laki-laki dan perempuan, pada dasarnya sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan tambahan ilmu agama yang dilakukan dari kegiatan keagamaan pada saat berada di kelompok pengajian. Seperti adanya ceramah agama,

tentu menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana memahami dan menerapkan ajaran agama dalam diri mereka dan pada kehidupan sehari-hari, seperti membaca surah Yasin, Al-Mulk, dan Waqiah dapat menjadi media belajar para muallaf, agar para muallaf familiar dengan-bacaan-bacan surah yang sering mereka dengarkan. Ceramah agama yang disampaikan oleh Dai /pembimbing pada pengajian tersebut sebenarnya sudah tepat seperti menyampaikan tentang Tauhid, Fiqih, Aqidah dan akhlak, dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana juga mudah dipahami.

Meskipun materi-materi agama yang disampaikan sudah tepat, sebaiknya para Dai atau Ustadz juga memprogramkan tentang ajaran Islam yang lainnya, seperti memprogramkan kegiatan yang dapat menunjang dan meningkatkan pengetahuan agama terhadap para muallaf agar lebih memahami tentang pokok-pokok ajaran Agama Islam.

Keberadaan pengajian dan ceramah agama merupakan salah satu adanya bentuk kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan agama. Namun, keberadaannya sendiri masih sangat kurang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Sebab, jemaah pengajian yang dilaksanakan pada siang hari ini adalah ibu-ibu yang membawa serta anaknya untuk ikut dalam pengajian itu tidak maksimal mengikuti kegiatan pengajian, seperti membaca yasin ataupun pada saat mendengarkan ceramah.

Pengajian rutin seperti ini seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat, terutama oleh para muallaf, karena sebagai wadah atau tempat mendapatkan informasi keagamaan dan pembinaan agama, dimana pada kegiatan tersebut para muallaf dapat belajar dari kebiasaan-kebiasaan dalam pengajian tersebit seperti membaca Yasin dan mendengarkan ceramah agama.

Berdasarkan uraian yang diketahui bahwa para muallaf menambah pengetahuan agamanya dari buku-buku keagamaan dan dari media elektronik. Hal tersebut dapat sedikit memabantu mereka untuk menambah pengetahuan tentang agama. Meskipun begitu, pembinaan dan materi yang mereka baca dari buku keagamaan tetap harus diperhatikan. Terutama buku-buku keagamaan yang mereka baca harusnya juga memang berasal dari yang di anjurkan oleh Kementrian agama yang lebih mengetahui apa saja hal-hal yang pantas untuk menjadi bahan bacaan mereka.

Selama ini para muallaf menambah pengetahuan agama mereka juga dari media buku-buku atau elektronik, namun hal itu mereka lakukan karena inisiatif sendiri untuk menemabah pengetahuan merka, padahal hal tersebut seharusnya berasal dari Dai /penyuluh agama yang menyampaikan isinya, agar para muallaf dapat memahami dan megamalkannya karena disampaikan dengan cara yang tepat. Maka dri itu perlu adanya pembinaan yang intensif untuk muallaf dengan

menyediakan media-media yang dapat menunjang pengetahuan dan menambah kekuatan beragama bereka setelah memeluk agama Islam.

Mengetahui dari uraian-uraian terdahulu bahwa pembinaan agama yang didapat oleh para muallaf Desa Mantaren I ialah hanya mendapatkan pembinaan dari lingkungan sekitar mereka tinggal. Untuk meningkatkan pembinaan agama bagi para muallaf tentunya perlu melakukan kerja sama dengan Kementrian Agama dan KUA untuk membantu dalam hal dana, buku-buku agama, serta diusahakan bekerjasama dengan berbagai komponen masyarakat (tokoh-tokoh agama) untuk melaksanakan pembinaan agma terhadap para muallaf dengan memprogramakan kegiatan dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pembinaan agama untuk para Muallaf di Desa Mantaren I pada khususnya dan di Kabupaten Pulang Pisau pada umumnya, pada intinya tidak ada pembinaan dan bimbingan khusus yang dilakukan oleh kementrian agama untuk membina para muallaf di Kabupaten Pulang Pisau, alasannya karena terkendala biaya, waktu dan tempat pelaksanaan pembinaan. Padahal pada kenyataannya kementrian agama Kabupaten Pulang Pisau sudah menugaskan dua orang penyuluh agama untuk masing- masing desa, namun adanya penyuluh tersebut belum efektif dalam hal membina para muallaf. Hanya ketika mereka (muallaf) akan masuk Islam diberikan bimbingan dan arahan dari penyuluh agama di kantor KUA, selain itu sebagai bentuk perhatian terhadap para Mualaf diberikan penghargaan untuk memotivasi para Muallaf, seperti

pemberian hadiah berupa peci dan sarung untuk Muallaf laki-laki dan pemberian hadiah mukena dan sajadah untuk muallaf perempuan, tak lupa pula Alquran dan buku-buku keagamaan.

Tindakan bimbingan dan pemberian hadiah kepada para muallaf pada saat ketika mereka akan masuk Islam itu saja belum cukup dalam memantapkan diri para muallaf ketika memeluk agama barunya yaitu agama Islam.

Penyuluh idealnya memang memberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan membimbing. Namun, selama ini pembinaan untuk muallaf itu sendiri masih belum terkafer dalam artian masih belum secara dekat memberikan bimbingan kepada para muallaf. Peran penyuluh agama yang ada selama ini hanya memberikan bimbingan secara langsung kepada para muallaf ketika mereka baru akan masuk agama Islam, yang seharusnya pembinaan atau bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kembali kepada penyuluh agama itu sendiri, karena sebagian besar penyuluh agama yang tugas utamanya tidak hanya itu, maka bisa terkaferlah kegiatan pembinaan khususnya untuk para Muallaf atau bisa disebut belum ada pembinaan khusus para muallaf. Karena kendalanya tidak hanya itu, selain kurang adanya waktu untuk membina, bukan berarti pesimis tidak dapat melakukan pembinaan,namun melihat waktu dan tempat yang mungkin masing-masing muallaf memiliki keperluan sendiri-sendiri sehingga untuk mengumpulkan para muallaf dan melakukan pembinaan sangatlah sulit, kecuali para penyuluh agama itu sendiri yang mau mendatangi kerumah

masing-masing muallaf untuk melakukan pembinaan. Namun, kembali lagi karena adanya kendala waktu adan biaya untuk melaksanakan pembinaan itu sendiri.

Maka karena alasan tersebut yang menyebabkan para penyuluh tidak dapat melakukan pembinaan untuk para muallaf karena tidak memiliki kemampuan yang mendalam untuk membina agama yang lebih luas. Mungkin bisa saja mengajarkan apabila ada yang ingin belajar mengajiatau sholat, tetapi tidak bisa mengajarkan apabila berkaitan dengan masalah hukum-hukum Islam secara mendalam, dan selama ini juga belum pernah ada para muallaf yang datang dan ingin belajar langsung dengan para penyuluh agama yang di tugaskan di desa.

Wilayah desa mantaren 1 memang banyak sekali muallaf, namun karena mayoritas penduduk disana adalah orang pribumi membuat mereka kurang kesadaran dalam belajar agama karena sibuk dengan pekerjaan mereka. Para penyuluh agama pernah berusaha untuk mengajak para muallaf tersebut, namun mereka seperti tidak ingin tau tentang hal itu, tidak hanya orang dewasanya saja, anak-anaknya pun kurang mendapat dukungan dari orang tuanya untuk rajin belajar agama, baik itu orang tua yang memang Islam dari lahir apabila yang baru masuk Islam sepertinya sulit bagi mereka akan kesadaran balajar agamanya. Adapula beberapa Muallaf yang setelah masuk Islam malah bersikap biasa-biasa saja, tidak ada inisiatif untuk lebih mendalami agama yang baru di anutnya, itu disebabkan karena keluarga dan

lingkungannya masih sama menjadikan mereka terbawa suasananya seperti pada agama sebelumnya.

Adanya penyuluh agama selama ini hanya memberi pembinaan untuk anak-anak di TPA/TPQ yang ada di desa, sedangkan untuk memberi pembinaan pada para muallaf itu sendiri belum pernah dilakukan karena kurangnya atau bahkaan tidak ada respon dari muallaf nya itu sendiri untuk mau belajar agama dengan penyuluh agama, mereka memilih balajar sendiri melalui keluarga atau bahkan ada juga yang mencari guru atau Ustadz untuk mengajarinya.

Usaha-usaha tersebut diatas pada dasarnya sudah cukup baik untuk meningkatkan pembinaan agama terhadap para muallaf di Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau, namun karena adanya kendala yang dihadapi seperti kuranya pengetahuan para Penyuluh Agama dalam membina dan membimbing para muallaf sehingga menjadikan belum terpenuhinya proses pembinaan tesebut. Maka sebaiknya usaha-usaha yang dilakukan oleh para muallaf untuk tetap mendapatkan pembinaan agama tersebut, dapat menjadi usaha untuk meningkatkan pembinaan terhadap masyarakat muallaf , terlebih baik lagi apabila ditingkatkan dan dibentuk seperti memprogramkan pembinaan khusus para muallaf yang berpusat disatu tempat dengan memberdayakan para penyuluh agama dalam membina agama para muallaf.

Demikian seluruh analisis yang dikemukakan mengenai pembinaan Agama pada Para muallaf di Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau.